

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia merupakan negara agraris yang mayoritas masyarakatnya menandalkan kebutuhan hidupnya dari sektor pertanian. Oleh karena itu pembangunan pertanian merupakan syarat mutlak untuk melaksanakan pembangunan perekonomian negara. Pembangunan pertanian bertujuan untuk meningkatkan produksi dan pendapatan petani sebagai langkah yang terarah untuk mencapai kemakmuran. Pembangunan pertanian dilakukan melalui suatu usaha dengan strategi yang telah ditetapkan oleh pemerintah melalui suatu program yaitu suatu perubahan yang terencana dan bertahap dalam sektor pertanian. Pembangunan pertanian bertujuan meningkatkan produksi pertanian secara kuantitas dan kualitas agar dapat memenuhi kebutuhan konsumsi penduduk pada umumnya dan peningkatan kesejahteraan petani pada khususnya. Pembangunan pertanian dilakukan dengan cara meningkatkan produksi usahatani (Nurmala, dkk., 2012 :153).

Pembangunan pertanian di Indonesia dianggap penting dari keseluruhan pembangunan nasional. Beberapa alasan yang mendasari pentingnya pembangunan pertanian di Indonesia: (1) potensi sumberdaya yang besar dan beragam, (2) pangsa terhadap pendapatan nasional cukup besar, (3) besarnya pangsa terhadap ekspor nasional, (4) besarnya penduduk yang menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian, (5) perannya dalam penyediaan pangan masyarakat, dan (6) basis pertumbuhan di pedesaan. Potensi pertanian yang besar

namun sampai saat ini sebagian besar petani termasuk golongan miskin. Hal ini mengindikasikan bahwa pemerintah pada masa lalu bukan saja kurang memberdayakan petani. Pangan merupakan isu sensitif dalam melakukan kebijakan apapun tentang pengembangan pertanian. Oleh karena itu, pembangunan pertanian harus ditunjang dengan ketahanan pangan yang tangguh di tingkat masyarakat dan nasional (Hanani dkk, 2003:31).

Menurut Undang–Undang Nomor 19 tahun 2013 tentang perlindungan dan pemberdayaan petani, pertanian adalah kegiatan mengelola sumber daya alam hayati dengan bantuan teknologi, modal, tenaga kerja, dan manajemen untuk menghasilkan komoditas pertanian yang mencakup tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, dan/atau peternakan dalam suatu agroekosistem. Sedangkan usaha tani adalah kegiatan dalam bidang pertanian, mulai dari sarana produksi, produksi/budidaya, penanganan pascapanen, pengolahan, pemasaran hasil, dan/atau jasa penunjang (Republik Indonesia, 2013).

Jagung merupakan salah satu tanaman sereal yang menduduki posisi terpenting kedua setelah padi karena memiliki banyak manfaat ekonomi. Hampir semua bagian tanaman jagung dapat dimanfaatkan, baik untuk konsumsi rumah tangga, ternak maupun untuk keperluan industri pakan dan industri pengolahan berbagai jenis produk olahan. Secara umum jagung yang beredar di pasaran hanya warna putih dan kuning, warna putih biasanya dimanfaatkan untuk pangan, sedangkan yang kuning dimanfaatkan untuk keperluan industri pakan, dan juga digunakan untuk keperluan industri pengolahan makanan ringan, seperti keripik,

kerupuk dan marning jagung. Selain itu, jagung juga dapat dibuat sop bihun, jagung labu, dan bihun jagung soto kikil (Biba, 2013)

Produksi jagung di Indonesia pada tahun 2011 sebesar 17,64 juta ton pipilan kering atau turun sebanyak 684,39 ribu ton (3,73 persen) dibandingkan tahun 2010. Penurunan produksi tersebut terjadi di Jawa sebesar 477,29 ribu ton dan di luar Jawa sebesar 207,10 ribu ton. Produksi jagung Tahun 2012 sebesar 18,95 juta ton pipilan kering atau mengalami peningkatan sebanyak 1,30 juta ton (7,38 persen) dibandingkan tahun 2011. Peningkatan produksi ini diperkirakan terjadi di Jawa sebesar 0,80 juta ton dan di luar Jawa sebesar 0,51 juta ton. Peningkatan produksi terjadi karena adanya perkiraan peningkatan luas panen seluas 132,78 ribu hektar (3,44 persen) dan produktivitas sebesar 1,74 kuintal/hektar atau 3,81 persen (Badan Pusat Statistik, 2012).

Sebuah studi kasus memaparkan bahwa untuk memproduksi 6 ton jagung, tanaman harus menghasilkan 15 ton bahan kering. Jika untuk menghasilkan 1 ton bahan kering dibutuhkan 300 ton air, air yang dibutuhkan untuk menghasilkan 6 ton jagung adalah 4500 ton air atau 4500 meter kubik air per hektarnya. Jagung yang ditanam, membutuhkan nitrogen dalam jumlah yang cukup besar dari dalam tanah. Tanah pun mampu menyediakan unsur yang dibutuhkan tersebut, antara lain dengan produk yang dihasilkan dari kerja sama antara bakteri nitrogen dan tanaman kacang-kacangan. Proses daur ulang yang berlangsung secara alamiah menjadi terputus ketika kebutuhan manusia akan jagung melonjak (Soetomo, 1997:4).

Sektor pertanian mempunyai peranan penting dalam kehidupan sosial ekonomi masyarakat Kabupaten Bone Bolango. Oleh karena itu strategi pengembangan daerah yang sesuai dengan potensi sumberdaya pertanian mutlak diperlukan di Kabupaten Bonebolango. Pembangunan dalam sektor pertanian merupakan manifestasi akuntabilitas pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Margono (2003:14) mengemukakan bahwa pertanian memiliki posisi yang sangat strategis dalam pembangunan pertanian, karena mempunyai pengaruh besar dalam mengubah perilaku (sumberdaya manusia) yang berkualitas yang mampu melihat dan mengidentifikasi peluang-peluang untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi, dengan mengambil keputusan yang tepat serta menguntungkan dalam usaha tani khususnya usahatani jagung.

Luas wilayah untuk produksi panen jagung Kabupaten BoneBolango tahun 2013 mencapai 3145 hektar. Hasil produktivitas jagung menurut Kecamatan dapat digambarkan pada tabel berikut.

*Tabel 1.1* Data Luas Wilayah, Lahan panen Pertanian, produksi, dan produktivitas Jagung di Kabupaten Bone Bolango.

<b>Kecamatan</b>	<b>Luas Panen/(ha)</b>	<b>Produksi/(ton)</b>	<b>Produktivitas/(kuintal/ha)</b>
Tapa	80	336,00	42,00
Bulango Utara	136	571,20	42,00
Bulango Selatann	13	49,40	38,00
Bulango Ulu	1.660	7.470,00	45,00
Kabila	59	236,00	40,00
Tilongkabila	355	1.491,00	42,00

Botupingge	31	124,00	40,00
Suwawa Induk	61	244,00	40,00
Suwawa Selatann	112	459,20	41,00
Suwawa Tengah	137	548,00	40,00
BoneRaya	24	96,00	40,00
Bulawa	119	476,00	40,00
Bulango Timur	129	493,00	41,00
Kabilabone	37	175,00	40,00
<b>Kab. Bone Bolango</b>	<b>3.145</b>	<b>13. 547,20</b>	<b>43,08</b>

Sumber: Kabupaten Bone Bolango Dalam Angka 2014

Masyarakat Kabupaten Bone Bolango yang berada di lahan pertanian jagung memiliki hubungan interaksi sosial yang tinggi antara petani dan lingkungan yang mereka tempati. Sehingga dalam budidaya jagung terdapat karakteristik sosial budayayang terkandung di dalamnya. Sosial budayayang terkandung pada masyarakat pertanian jagung tersebut antara lain berupa nilai-nilai keagamaan, moral, sosial, ekonomi, ideologi, seni dan lain sebagainya yang terkait dengan kehidupan masyarakat petani. Harapannya sampai saat ini, karakteristik masyarakat akan selalu mempertahankan dan mengembangkan sosial budaya ekonomi yang ada seiring dengan kemajuan zaman. Tetapi kenyataan saat ini, karakter sosial budaya yang ada di lahan pertanian jagung semakin terkikis mengikuti perkembangan dan kemajuan zaman. Bahkan sampai saat ini, sebagian budaya para petani jagung yang terkait dengan mitos-mitos, nilai-nilai keagamaan telah hilang. Berdasarkan latar belakang penelitian diatas maka judul dari penelitian ini yakni **‘Kajian Sosial, Budaya, Ekonomi dan Kearifan Lokal**

## **Masyarakat dalam Budidaya Jagung di Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo”.**

### **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana kondisisosial budaya ekonomi dan kearifan lokal masyarakat dalam budidaya jagung di Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo?

### **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan permasalahan di atas penulis membatasi permasalahan yakni pada kajian sosial, budaya, ekonomi dan kearifan lokal masyarakat dalam budidaya jagung di Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo.

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah mengkaji kondisi sosial, budaya, ekonomi dan kearifan lokal masyarakat dalam budidaya jagung yang ada di Kabupeten Bone Bolango Provinsi Gorontalo.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk:

#### **1. Pemerintah Kabupaten Bone Bolango**

Sebagai bahan masukan atau bahan informasi pemerintah dalam evaluasi dan membuat kebijakan yang berkaitan dengan kajian budidaya jagung.

#### **2. Peneliti**

Dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan pada pertanian, khususnya tentang jagung dan pengaruh sosial ekonomi dan budayanya.